

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA SERBA BAKTI SURYALAYA

Dian Ardiansah¹, Siti Amirah Makarim^{2*}

¹Manajemen, STIE Latifah Mubarakiyah - Tasikmalaya, Email : ardhy079@gmail.com

²Keuangan Perbankan, STIE Latifah Mubarakiyah - Tasikmalaya, Email : siti.makarim@gmail.com

*email Koresponden: ardhy079@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how managerial competence of the school principal and the influence on the Teachers' Performance at Senior High School Serba Bakti Suryalaya. This study is based on thinking that the way school principal guides the teachers at the school would have different effects on the outcome of work performance. This study used mixed methods with sequential explanatory designs. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. The population used in this study were all teachers of Senior High School Serba Bakti Suryalaya with a sample of 30 teachers. The results showed that (1) the managerial competence of the principal at Senior High School Serba Bakti Suryalaya is in the very good category with a percentage of 88.53%, (2) The performance of teachers at Senior High School Serba Bakti Suryalaya is in the good category with a percentage of 78.48%, (3) By comparing the value of g with at the level of $\alpha = 5\%$, the value of $g > (3.581 > 2.048)$ means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Then there is a significant influence between the managerial competence of the principal on the teachers' performance at Senior High School Serba Bakti Suryalaya.

Keywords: Principal Competency, Managerial Competency, Teachers' Performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru pada SMA Serba Bakti Suryalaya. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa perbedaan Kepala Sekolah dalam Memimpin Guru akan menghasilkan hasil yang berbeda dalam pencapaian kinerja. Penelitian ini menggunakan metode mixed methods dengan jenis desain sequential explanatory designs. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Serba Bakti Suryalaya dengan sampel 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Serba Bakti Suryalaya berada pada kategori sangat baik dengan presentase 88,53%, (2) Kinerja guru di SMA Serba Bakti Suryalaya berada pada kategori baik dengan presentase 78,48%, (3) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($3,581 > 2.048$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Serba Bakti Suryalaya.

Kata Kunci : Kompetensi Kepala Sekolah, Kompetensi Manajerial, Kinerja Guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Amelia, 2022). Maka dari itu bisa dikatakan bahwa suatu pendidikan tidak hanya berfokus dalam pengembangan ilmu pengetahuan saja, melainkan bisa juga dalam pengembangan secara menyeluruh potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam dunia manajemen pendidikan, Kepala Sekolah merupakan sosok kunci dari keberhasilan sebuah sistem manajemen sekolah (Agustini, 2017). Hal ini memberikan arti bahwa sosok kepala sekolah harus mampu dalam mengelola, mengontrol, mengevaluasi, memimpin, dan menjaga iklim positif yang ada pada organisasi pendidikannya (Permendikbud, 2007; Fitrah, 2017). Hal ini dikenal dengan istilah “Kompetensi Manajerial/*Managerial Competence*”.

Kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah ini menurut Wahjosumidjo (2010) akan sangat berpengaruh terhadap adanya peningkatan kinerja guru pada lingkungan organisasi pendidikannya. Untuk itu seorang kepala sekolah diuntut untuk mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah yang berkenaan dengan Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki garis besar yang sama dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh: Sahenk (2010), Wahyudin (2011), Usman dan Sowiyah (2019), Marjan (2019), dan El-Faradis (2016) yang mana menemukan bahwa kompetensi manajerial pimpinan pendidikan atau Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap signifikan terhadap kinerja guru dalam pengelolaan organisasi atau institusi pendidikannya.

Hal ini menjadi menarik dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti memiliki hipotesis bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik diharapkan mampu mendorong dan menegakkan disiplin bagi para guru sehingga mampu menunjukkan kinerja yang baik (Mediana, 2020). Sejatinnya organisasi Pendidikan atau sekolah harus dikelola dengan baik agar seluruh potensi yang ada bisa berfungsi secara optimal. Hal tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah, akan tetapi diperlukan suatu keahlian manajerial sekaligus kepemimpinan yang maksimal dari kepala sekolah atau pimpinan pada organisasi Pendidikan tsb.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kinerja guru sendiri diartikan sebagai kemampuan guru yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan, kesanggupan dan motivasi dalam melaksanakan tugas profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Kinerja guru yang berorientasi kepada proses menekankan kepada serangkaian aktifitas yang terdiri dari kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran (Rahmayati & Daryanto, 2013).

Kinerja guru yang baik serta situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan mampu mendorong motivasi dan minat peserta didik untuk belajar lebih baik, sehingga akan meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini berarti, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi mutu guru, ini juga berarti bahwa terjadi hal yang saling

berkaitan, dimana optimalisasi kompetensi manajerial kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap kinerja guru.

Penelitian ini dilakukan di SMA Serba Bakti Suryalaya, yang mana berada dibawah naungan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya yang memiliki 8 (delapan) institusi Pendidikan diantaranya, SMP Serba Bakti, SMK Plus YSB Suryalaya, Institut Agama Islam (IAI) Latifah Mubarakiyah, STIE Latifah Mubarakiyah, dll, yang berada di Kec. Pageragaung, Kabupaten Tasikmalaya. SMA Serba Bakti Suryalaya merupakan sekolah menengah tingkat lanjutan atas swasta yang memiliki berbagai prestasi, baik secara Akademik maupun Non-Akademik dan memiliki Tingkat Akreditasi Unggul, alasan ini yang menjadikan peneliti memilih SMA Serba Bakti sebagai lokus penelitian. Dalam kurun waktu 1 tahun terakhir banyak terjadi perubahan-perubahan baik itu dalam sistem evaluasi kerja, peningkatan mutu, pengelolaan, kontrol organisasi, dan lain sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya perubahan-perubahan dalam bentuk kinerja pegawai yang disebut dengan istilah “Guru yang Khidmat” yang sejalan dengan apa yang diharapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren dan Pimpinan dalam institusi pendidikan yaitu “Kepala Sekolah”.

Maju mundurnya kinerja dalam organisasi ditentukan oleh seorang manajer. Peran kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi-strategi yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan baik itu kebijakan dan Keputusan dari Pimpinan Pondok Pesantren, Yayasan dan Kementerian Pendidikan. Kepala sekolah harus mengetahui bagaimana pentingnya peran kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan yang sangat mempengaruhi proses pendidikan dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola warga sekolah, termasuk pengembangan guru dan staff.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dalam bentuk penelitian dan merumuskan beberapa rumusan penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala Sekolah SMA Serba Bakti Suryalaya?
2. Bagaimana kinerja guru SMA Serba Bakti Suryalaya?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Serba Bakti Suryalaya?

Dengan tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Serba Bakti Suryalaya, dan juga diharapkan dengan adanya penelitian ini, institusi atau organisasi terutama institusi pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi tentang Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, *valid*, *reliable* dan obyektif (Sugiyono 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis desain *sequential explanatory designs*. *Sequential explanatory designs* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif (Sugiyono 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Serba Bakti Suryalaya dibawah naungan Yayasan Serba Bakti Suryalaya – Tasikmalaya, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru pada SMA Serba Bakti Suryalaya yang berjumlah 30 guru dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *Sampling Jenuh (Total Sampling)*, atau seluruh populasi dijadikan sample dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan menggunakan beberapa instrument diantaranya adalah Angket, Wawancara, dan Dokumen analisis terhadap seluruh populasi, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh dari Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan Skala Likert dalam bentuk *checklist* sebagai berikut:

Tabel 1
Skala Likert

5	Sangat Tidak Pernah
4	Tidak Pernah
3	Kadang-kadang
2	Sering
1	Selalu

Dalam analisis data yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis seperti dibawah ini:

1. Nilai Jenjang Interval

Nilai jenjang interval, yaitu interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup, buruk, sangat buruk. Adapun dalam nilai jenjang interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

2. Uji MSI (*Methode Successive Interval*)

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik tranformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Metode Succesive Interval*) dengan *Microsoft Office Excel 2010* (Riduwan, 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

d. Uji Analisis Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif. Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b + bX$$

Y : Return on Asset

a : Konstanta, (apabila nilai X = 0)

b : Koefisien Regresi Sederhana

bX: Perputaran Konsep Peningkatan Kinerja Guru

ε : standard error

4. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya arah hubungan antara variabel yang diteliti. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2
 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok Data Observasi (Sugiarto, 2006).

Dengan rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Ket :

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pengambilan keputusan untuk uji T parsial sebagai berikut:

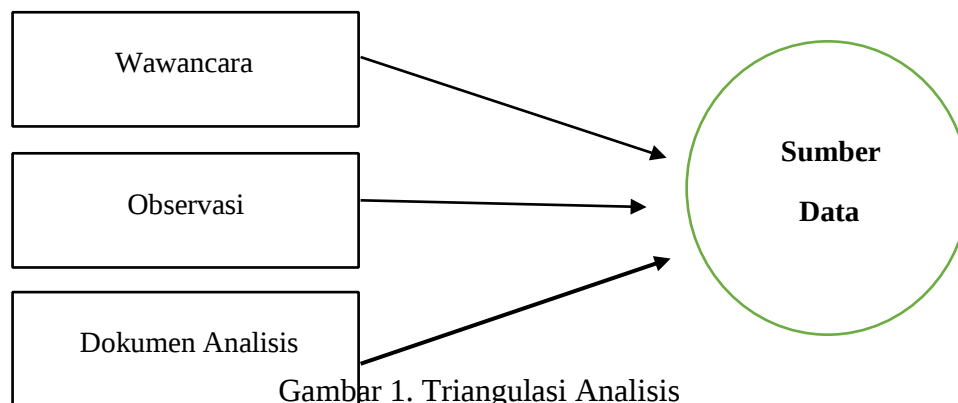
1. Berdasarkan perbandingan T hitung dan T Tabel
 - a) Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
 - b) Jika $T_{tabel} \geq T_{hitung}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
2. Berdasarkan nilai signifikan

- a) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ (hipotesis diterima) maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ (hipotesis ditolak) maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
3. Berdasarkan nilai signifikan
 - a) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ (hipotesis diterima) maka variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
 - b) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ (hipotesis ditolak) maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
7. Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Serba Bakti Suryalaya.

H0 : Tidak Terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Serba Bakti Suryalaya.
8. Uji Kualitatif

Dalam Penelitian ini Uji Kualitatif didasarkan pada analisis deskriptif yang mana teknik pengujian akan didasarkan pada pengujian Triangulasi. Data akan diolah menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: Reduksi Data, Display Data, dan Penarikan Kesimpulan.



Gambar 1. Triangulasi Analisis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan manajerial kepala sekolah SMA Serba Bakti Suryalaya diperoleh dari penskoran skala yang bersifat tertutup. Skala diberikan kepada seluruh sampel responden yang berjumlah 30 orang guru. Dari hasil kuisioner maka didapat data sebagai berikut:

Tabel 3
 Kriteria Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SMA Serba Bakti Suryalaya

Kriteria	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85 - 100	23	77%
Baik	69 - 84	7	23%
Cukup	53 - 68	0	0%
Buruk	37 - 52	0	0%
Sangat Buruk	20 - 36	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkatan kriteria jawaban responden untuk kompetensi manajerial kepala sekolah dapat diperoleh 23 responden atau 77% responden memperoleh kriteria sangat baik, 7 responden atau 23% responden memperoleh kriteria baik, 0 responden memperoleh kriteria cukup, 0 responden atau 0% responden memperoleh kriteria buruk, dan 0 responden atau 0% responden memperoleh kriteria sangat buruk. Adapun rata-rata dari jawaban responden yaitu 88,53 atau berada pada interval 85 – 100 yang berarti bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Serba Bakti Suryalaya tergolong “Sangat Baik”.

Sedangkan untuk data dari variable kinerja guru pada SMA Serba Bakti Suryalaya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4

Kriteria Kinerja Guru SMA Serba Bakti Suryalaya

Kriteria	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	119 - 140	14	47%
Baik	96 - 118	8	27%
Cukup	74 - 95	8	27%
Buruk	51 - 73	0	0%
Sangat Buruk	28 - 50	0	0%
Total		30	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkatan kriteria jawaban responden untuk kinerja guru dapat diperoleh 14 responden atau 47% responden memperoleh kriteria sangat baik, 8 responden atau 27% responden memperoleh kriteria baik, 8 responden atau 27% responden memperoleh kriteria cukup, 0 responden atau 0% responden memperoleh kriteria buruk, dan 0 responden atau 0% responden memperoleh kriteria sangat buruk. Adapun rata-rata dari jawaban responden yaitu 110 atau berada pada interval 96 – 118 yang berarti bahwa kinerja guru di SMA Serba Bakti Suryalaya tergolong “Baik”.

Selain itu, dilakukan juga Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sign} > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas pada tabel berikut:

Tabel 5

Uji Normalitas Variabel X dan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.55649583
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.088
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai Sig. Pada bagian *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data yang diperoleh penulis normal

karena nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah itu, dilaksanakan uji Multikolinearitas yang mana keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil pengujian model regresi yang diperoleh menunjukkan nilai-nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 6
 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.866	31.339		-.060	.953		
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	1.262	.352	.560	3.581	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel 6 merupakan output hasil uji multikolonieritas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel bebas memiliki nilai kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas dalam model regresi.

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji Gletser adalah sebagai berikut :

Tabel 7
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.688	16.590		1.006	.323		

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	-.042	.187	-.042	-.225	.824	1.000	1.000
--------------------------------------	-------	------	-------	-------	------	-------	-------

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 7 tersebut, terlihat bahwa pada kolom sig variabel kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki nilai sig lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi adanya heteroskedastisitas sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian.

Selain itu, dilakukan juga analisis regresi sederhana yang mana analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif atau negatif. Hasil dari analisis regresi sederhana bisa terlihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.866	31.339		-.060	.953
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	1.262	.352	.560	3.581	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$= -1,866 + 1,262bX$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstantan sebesar -1.866, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar -1,866.
2. Koefisien regresi X sebesar 1.262 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kompetensi manajerial kepala sekolah, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 1.262. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Setelah itu, dilakukan juga Uji koefisien korelasi untuk mengetahui kuat atau lemahnya arah hubungan antara variabel yang diteliti. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 9
Uji Koefisien Korelasi X terhadap Y

Correlations			Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Kinerja Guru
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Pearson Correlation		1	.560**
	Sig. (2-tailed)			.001
	N		30	30
Kinerja Guru	Pearson Correlation		.560**	1

Sig. (2-tailed)	.001	
N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 9, perhitungan uji koefisien korelasi yang dilakukan pada variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X) terhadap variabel kinerja guru (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,560 dengan nilai $p = 0,001$ di mana apabila nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) ($0,000 < 0,05$). Maka hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y) dan juga tingkat korelasinya termasuk dalam interval (0.40 – 0,599) kategori sedang.

Setelah itu, dilakukan juga analisis lainnya seperti analisis koefisien determinasi, yang mana koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok Data Observasi (Sugianto, 2006). Hal ini bisa terlihat pada tabel 10:

Tabel 10
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.290	15.832

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Dengan rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Ket :

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

Diketahui : $r^2 : 0,314$

$$\begin{aligned} R^2 &= 0,314 \times 100\% \\ &= 0,314 \\ &= 31,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 31,4%. Berarti terdapat 68,6% ($100\% - 31,4\%$) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan guru, program penataran, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan supervisi kepala sekolah, dll.

Dalam analisis hipotesis, penulis disini menggunakan Uji-T secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun pengujian hipotesis dengan kriteria dan ringkasan uji t ditunjukkan sebagai berikut:

H_o : Tidak Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Serba Bakti Suryalaya	Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis H_o diterima dan H_a ditolak.
H_a : Terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Serba Bakti Suryalaya	Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima.

Tabel 11
 Ringkasan Hasil Uji t Variabel X terhadap Y
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.866	31.339		-.060	.953
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	1.262	.352	.560	3.581	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Nilai sig 0,05 t_{tabel} (DF = N – K = 30 – 2 = 28), nilai t_{tabel} adalah 2.048.

Diketahui dari tabel 11, bahwa pengujian hipotesis dengan kriteria t_{hitung} mendapatkan nilai t_{hitung} (3.581) > nilai t_{tabel} (2.048). Selain itu, nilai Sig sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 (Nilai Sig 0.001 < 0.05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Serba Bakti Suryalaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap guru SMA Serba Bakti Suryalaya yang berjumlah 30 orang. Data kompetensi manajerial kepala sekolah dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 88,53 berada pada kategori sangat baik.

Terlihat jelas bahwa terdapat 23 guru berpendapat bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial sangat baik dengan persentase sebesar 77%, 7 guru menganggap bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial baik dengan persentase sebesar 23%, 0 guru atau 0% guru memperoleh menganggap bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial cukup, 0 guru atau 0% gurumenganggap bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial buruk, dan 0 guru atau 0% guru menganggap bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial sangat buruk. Ini dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi manajerial pada seluruh sampel penelitian ini termasuk kategori sangat baik dengan presentase 88,53%.

Hal ini menunjukkan kompetensi manajerial kepala sekolah guru SMA Serba Bakti Suryalaya dapat dikatakan sangat baik. Ini memperlihatkan indikasi bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah harus di pertahankan dan harus lebih ditingkatkan lagi dengan selalu berkoordinasi antara kepala sekolah dan guru, terutama Dinas Pendidikan.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} = 3.581. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf α = 5% maka diperoleh nilai t_{hitung} > t_{tabel} (3,581 > 2.048) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Serba Bakti Suryalaya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rastina (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. Untuk itu, peneliti menguraikan hal-hal yang didapatkan di lapangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Serba Bakti Suryalaya sangat baik dengan presentase 88,53%. Selanjutnya, Kinerja guru di SMA Serba Bakti Suryalaya baik dengan presentase 78,48%.

Membandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} (3.581) > nilai t_{tabel} (2.048). Selain itu, nilai Sig sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 (Nilai Sig 0.001 < 0.05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Serba Bakti Suryalaya. Adapun nilai Koefisien korelasinya sebesar 0,560 sehingga koefisien

determinasinya adalah 0,314 yang berarti bahwa 31,4% variasi kinerja guru ditentukan oleh faktor kemampuan manajerial kepala sekolah. Berarti terdapat 68,6% (100% - 31,4%) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan guru, program penataran, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan supervisi kepala sekolah, dll.

Adapun kesimpulan dari hasil analisis Kualitatif dan Kuantitatif bahwa Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah mempunyai peranan penting dalam pengembangan Kinerja Guru. Peran kepala sekolah diantaranya sebagai perencana, pengorganisasi, pengarahan, dan pengawas. Tak hanya kepala sekolah, Guru juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Potensi sumber daya guru itu perlu terus-menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat dapat mengatasi permasalahan yang timbul dan memberika dampak positif pada lembaga pendidikan. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi, kompetensi tersebut ialah kompetensi paedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kepala Sekolah selaku Pimpinan atau *Top Leader* haru harus memperhatikan peningkatan kompetens manajerialnya yaitu: Pertama, dalam segi kenyamanan dalam membina hubungan kerjasama dengan tenaga pendidik. Kedua, dalam segi menyusun perencanaan pengembangan tenaga pendidik. Dan ketiga, dalam segi memfasilitasi efektivitas tim kerja tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Maka dari itu kepala sekolah harus memperhatikan hal tersebut, karena baik buruknya suatu organisasi tergantung pada pemimpinnya. Sehingga kepala sekolah tidak boleh statis atau bertahan seperti itu saja, melainkan harus terus meningkatkan organisasinya yaitu sekolah agar menjadi lebih baik melalui kemampuan manajerialnya. Sehingga, nilai dari kompetensi kepala sekolah bisa terus naik bukan hanya di angka 88,53% dengan kategori sangat baik tapi mungkin bisa lebih naik ke angka dengan kategori istimewa.

Guru dalam hal ini merupakan tenaga pendidik yang mana berada langsung dibawah kepemimpinan kepala sekolah dalam hal manajerial institusi yang dipimpinnya. Ada beberapa hal yang harus lebih ditingkatkan oleh guru dalam kinerjanya yaitu menyiapkan Program Semester setiap ajaran baru di mulai, melakukan pemetaan kemampuan peserta didik berdasarkan tingkat daya serap peserta didik, dan menggunakan media/alat pembelajaran berdasarkan pada ketersediaan media/alat di sekolah. Maka dari itu guru hendaknya tetap meningkatkan kualitas kinerjanya demi meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap memperhatikan peran kepala sekolah. Guru menerima masukan yang baik dari semua pihak tidak terkecuali dari kepala sekolah, meski suatu waktu dapat mengkritisi atau memberi saran jika kepala sekolah tidak optimal dalam menjalankan fungsinya. Sehingga jika beberapa aspek tersebut diatas terpenuhi, maka nilai Kinerja Guru di SMA Serba Bakti Suryalaya baik dengan presentase 78,48% akan bisa naik dan mendapatkan kategori dengan presentase sangat baik.

Dari hasil penelitian maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Serba Bakti Suryalaya dengan nilai Koefisien korelasi sebesar 0,560 yang dapat diartikan bahwa 31,4% variasi kinerja guru ditentukan oleh faktor kemampuan manajerial Kepala Sekolah, yang mana ini harus diperhatikan oleh setiap Kepala Sekolah dalam hal peningkatan mutu dan kualitas pendidikan pada setiap institusi pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Agata.(2017).*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SD 005 Melapeh Baru Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat*. Samarinda:UNMUL. *eJurnal Administrasi Negara*, 5(3), 6-8. 29

- Amelia, D. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMAN 10 Depok. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54849>
- Fitrah, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Denpasar: IHDND. Jurnal Penjaminan Mutu. Vol 3, No 1. 29 Januari 2022.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Şahenk, S. S. (2010). Characteristics of the headmasters, teachers and students in an effective school. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4298–4304.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.682>
- Wahyudin. (2011). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Al-Hidayah Cinere. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Marjan. (2019). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di smpn 3 sungguminasa. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*.
- El-Faradis, F. (2016). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah (Tmi) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. In *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul* (Vol. 53, Issue 9).
- Meidialanal.(2020). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru*. Palembang: Universitas PGRI Palembang. JMKSP. Volume 5 Nomor 2. 29 Januari 2022. <http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3754>
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan, Akdon, dan. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. *Cetakan Ke 16, Penerbit : Alfabeta Bandung*.
- Suryantini. (2016). *Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Melalui Supervisi Kelompok di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 11(2). 29 Januari 2022.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v11i1.1800>
- Tatang. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Solo: Pustaka Setia
- Usman, Sowiyah, S. (2019). Pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri se-kabupaten tanggamus. *FKIP Unila*, 9–25.
- Winoto, Subandi DKK. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara